BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* yaitu, sebuah penelitian yang dilakukan untuk untuk mencari dan menggali data mengenai tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar ditinjau dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam yang berpusat di desa Sungai Gampa, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriftif, yakni berusaha untuk menjabarkan proses pelaksanaan tradisi *jujuran* dan mahar dalam pernikahan masyarakat Banjar serta nilai-nilai pendidikan Islam yangt terkandung didalamnya. Menurut Burgess, dalam hal pelaksanaan penelitian lapangan *(Field Research)*, peneliti mengamati secara langsung dan aktif berpartisipasi di dalam setting sosial serta menyatu dengan budaya yang ada.[1]

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada kondisi objek yang alamiah atau pengalaman yang mendalam pada suatu fenomena. Dimana kehadiran peneliti sangatlah penting dan berperan sebagai instrumen kunci, karena bertindak langsung sebagai pengumpul data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta terlibat aktif dalam penelitian.[2]

---

[1] Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal ComTech* 5, no.2, (Desember 2014): 1111.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul *Tradisi Baantaran Jujuran Pada Pernikahan Masyarakat Banjar Ditinjau Dari Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh),* berlokasi di desa Sungai Gampa, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada Oktober hingga Desember 2024.

3. Uraian Lokasi Penelitian

Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian:

Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Sungai Gampa

Ada beberapa alasan atau argumen penulis sehingga menjadikan desa Sungai Gampa, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala sebagai lokasi penelitian. Alasannya karena desa ini adalah sebuah desa yang masih memegang kuat tradisi suku Banjar. Dalam hal ini, tradisi *baantaran jujuran* yang telah berlangsung sejak zaman dahulu. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan

penelitian karena, hal tersebut mencerminkan kekayaan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penulis merasa tertarik untuk mencari dan menggali apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya, dengan melihat ada banyak hal yang dapat diambil pelajaran dari tradisi masyarakat yang sejatinya banyak mengajarkan pengalaman hidup yang berarti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang ingin dimintai keterangan mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang diteliti ditempat penelitian yang dilakukan.[3] Adapun subjek dan objek di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang datanya akan digali untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 warga masyarakat, 1 tokoh agama, 1 kepala KUA.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sehingga, objek penelitian ini adalah budaya Banjar dalam tradisi *jujuran* dan mahar pada pernikahan berdasarkan perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh.

---

[3] Supriyati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Lakbat Press, 2015), 44.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang penulis dapatkan secara langsung dari informan.

1) Data tentang tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh, meliputi:
   a) Tata cara pelaksanaan tradisi *baantaran jujuran*
   b) Perbandingan uang *jujuran* dengan mahar pada pernikahan
2) Data tentang tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar ditinjau dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh, meliputi:
   a) Nilai pendidikan tauhid (aqidah)
   b) Nilai pendidikan ibadah
   c) Nilai pendidikan akhlak
   d) Nilai pendidikan sosial

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang dianggap penting sebagai pendukung data pokok. Dimana data ini digali untuk melengkapi data pokok seperti gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

1) Lokasi Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
2) Sejarah singkat Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
3) Kondisi geografis Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh

4) Data kependudukan Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
5) Sarana dan Prasarana Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
6) Kondisi keagamaan Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
7) Kondisi sosial dan budaya Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh
8) Kondisi perekonomian Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari informan utama, informan tambahan serta dokumen.

a. Informan Utama

Informan utama adalah orang-orang yang akan dimintai keterangannya berfungsi sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, seperti masyarakat desa, tokoh agama dan kepala KUA.

b. Informan Tambahan

Informan pendukung adalah orang-orang yang akan dimintai keterangannya berfungsi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari informan utama, seperti kepala desa berserta staf desa.

c. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Bisa berupa tulisan, gambar, film atau karya monumental.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Proses melihat, mengamati, mencermati dan mendokumentasikan perilaku atau fenomena secara sistematis guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh disebut observasi.[4] Secara umum, ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian, yakni observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur. Apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jumlah objek yang diamati tidak terlalu banyak, makan digunakanlah teknik observasi ini.

Dalam observasi ini, akan diamati serta turun langsung ke lapangan di desa Sungai Gampa Kcamatan Rantau Badauh. Adapun hal yang amati adalah proses pelaksanaan tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam melakukan penelitian ketika ingin mengetahui informasi lebih lengkap dan rinci dari informan dengan jumlah yang sedikit. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, yang mengandalkan kepada pengetahuan atau

[4] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54–55.

keyakinan pibadi.[5] Untuk mendapatkan data yang diinginkan dari informan, maka dilakukanlah wawancara dengan cara bertanya yang secara lisan kepada informan. Dengan metode wawancara atau (*interview*) maka akan diperoleh percakapan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung.[6]

Untuk membantu prosedur pengumpulan data melalui teknik wawancara, sejumlah pertanyaan akan disiapkan terlebih dahulu agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Saat akan melaksanakan wawancara ada beberapa hal yang harus disiapkan, yakni smartphone, alat tulis dan buku catatan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawacara secara mendalam dan langsung dengan subjek penelitian, yaitu warga masyarakat, tokoh agama dan kepala KUA di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan berbagai dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Yang termasuk dokumen tertulis yaitu arsip, catatan harian, transkrip nilai, surat, koran, prasasti, autobiografi dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam, berupa film, foto, video, dan sebagainya.[7] Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat diperkuat dengan teknik dokumentasi ini, agar data dapat dijelaskan dengan

[5] Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 80.
[6] Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.
[7] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

lengkap dan mudah dipahami oleh orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data.

Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Data pokok : 1. Data tentang tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh, meliputi: a. Tata cara Pelaksanaan tradisi *baantaran jujuran* b. Perbandingan uang *jujuran* dengan mahar pada pernikahan 2. Data tentang tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar ditinjau dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh, meliputi: a. Nilai pendidikan tauhid (aqidah) b. Nilai pendidikan ibadah c. Nilai pendidikan akhlak d. Nilai pendidikan sosial	Informan Utama (Warga masyarakat, tokoh agama dan kepala KUA)	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2.	Data penunjang : 1. Lokasi Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 2. Sejarah singkat Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 3. Kondisi geografis Desa Sungai Gampa Kecamata	Informan Tambahan (Sekretaris Desa dan Staf)	Wawancara dan Dokumenasi

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
2.	4. Data kependudukan Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 5. Sarana dan prasarana Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 6. Kondisi keagamaan Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 7. Kondisi sosial dan budaya Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh 8. Kondisi perekonomiaan Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh	Informan Tambahan (Sekretaris Desa dan Staf)	Wawancara dan Dokumenasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Observasi
   a. Mengamati secara langsung proses pelaksanaan tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar.
   b. Turut serta hadir secara langsung dalam pelaksanaan tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar.
2. Pedoman wawancara
   a. Wawancara dengan warga masyarakat, tokoh agama dan kepala KUA terkait tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar ditinjau dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam, sebanyak 5 orang.
   b. Wawancara dengan kepala desa atau staf terkait gambaran umum desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh, sebanyak 1 orang.

3. Pedoman Dokumentasi
    a. Mengumpulkan data umum tentang lokasi penelitian
    b. Mengumpulkan data tentang tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar.
    c. Mengumpulkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *baantaran jujuran* pada pernikahan masyarakat Banjar.

G. Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

a. *Editing*

Proses pengecekan ulang terhadap data yang didapatkan disebut *editing*. Penulis akan mencek dan menelaah lagi seluruh data yang telah didapatkan untuk melihat apakah masih ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Apakah semuanya sudah sesuai dengan variabel atau tidak. Serta memperhitungkan apakah data tersebut bisa dipahami atau tidak. Agar nantinya data tersebut lengkap, akurat, dan konsisten. Selain itu, akan dilakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan atau format yang kurang tepat.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses pengorganisasian data yang sebelumnya telah didapatkan kemudian dikategorikan atau diklasifikasikan berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada pembahasan sebelumnya.

c. Interpretasi Data

Setelah data diklasifikasikan, maka akan dilakukan evaluasi terhadap data tersebut agar tampak jelas dan mudah dipahami. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Analisis Data

Proses sistematis untuk mencari, menyusun dan mengklasifikasikan semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam beberapa kategori, membaginya ke beberapa unit-unit, mengumpulkan dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian disebut analisis data.[8] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Yang artinya, dimulai sejak penulis menentukan fokus penelitian hingga penyusunan laporan selesai, maka akan dilakukan analisis data. Dengan kata lain, teknik analisis dilakukan sejak merencanakan penelitian, sedang penelitian sampai penelitian selesai. Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga, yaitu reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(display)* dan penarikan kesimpulan *(verification).*[9]

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau mereduksi data yang melibatkan penambahan data yang kiranya masih diperlukan sambil membuang

[8] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 80.
[9] Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analiysis. A Method Sourcebook 3 Rd Edition*, (Los Angeles: Sage Publications, 1994), 90.

data yang dianggap tidak perlu. Karena, terkadang data yang didapatkan sangat banyak. Sehingga, digunakanlah reduksi data untuk merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal-hal yang memang diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data/ *Display*

Salah satu langkah yang memudahkan pemahaman akan proses penelitian adalah penyajian data. Peneliti dapat mendeteksi pola dan hubungan antar data karena data sebelumnya sudah disusun menurut kategori atau pengelompokkan yang relevan. Pada tahap ini, penulis menyajikan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan berdasarkan pedoman seperti jurnal dan lain sebagainya untuk digunakan sebagai bahan wawancara kepada informan.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainnya. Penyajian data yang jelas, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[10]

c. Verifikasi Data/Simpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data disebut juga simpulan. Yakni intisari dari temuan penelitian yang menguraikan sudut pandang tertentu berdasarkan pada penjelasan sebelumnya atau kesimpulan yang diammbil dari proses berpikir induktif atau deduktif. Dalam hal ini, simpulan harus relevan dengan tujuan, fokus dan temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.[11]

---

[10] Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Multidisipliner)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204-205.

[11]Siti Fadjarajani, dkk, ..., 207-208.

H. Teknik Validitas Dan Realibitas Keabsahan Data

Metode triangulasi merupakan uji validitas data dengan melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode dan periode waktu tertentu. Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi data merupakan metode pengumpulan data yang bersifat penggabungan berbagai hasil dari sumber yang telah didapatkan. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keakuratan dan kreadibilitas data dengan cara memeriksa atau memvalidasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses membandingkan dan memeriksa ulang data yang telah didapatkan dengan menggabungkan berbagai metode yang berbeda seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis data, penulis akan memperoleh gambaran yang komprehensif dan terperinci tentang fenomena yang sedang diteliti dikaji.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji kebenaran dan kepastian data dengan melihat data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dengan waktu yang berbeda.[12]

[12] Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, ..., 69-70.